

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI
1 RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar

Sarjana Pendidikan Program S-1



Oleh :

NIKEN VIOREZA

2007-89178

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS di SMA NEGERI 1
RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

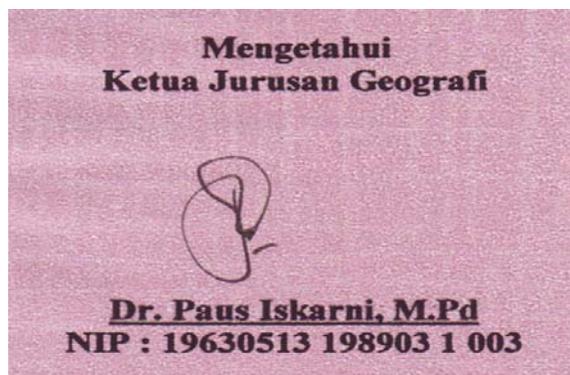
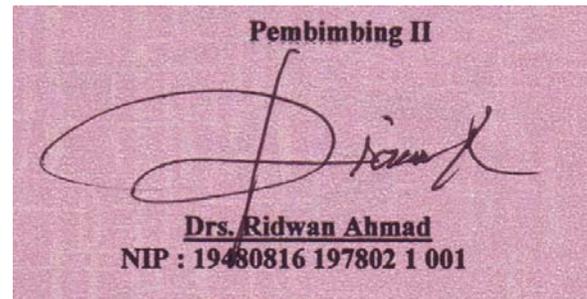
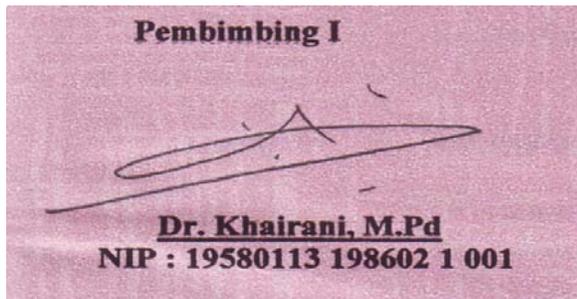
Oleh

NIKEN VIOREZA
2007-89178

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

PADANG, AGUSTUS 2011

Disetujui Oleh :



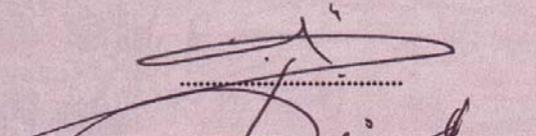
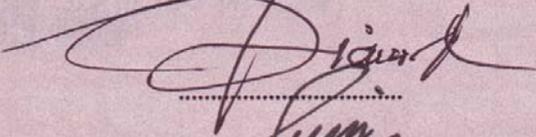
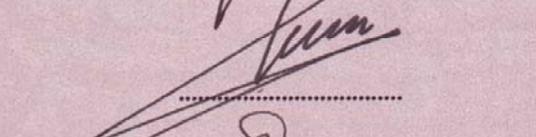
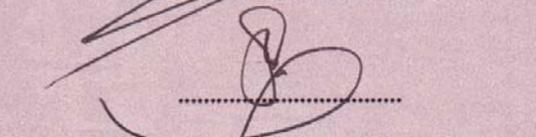
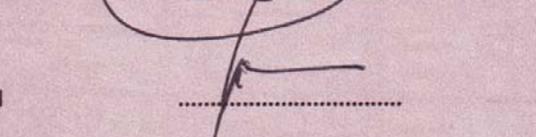
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Niken Vioreza
NIM/BP : 89178/2007
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

<u>Tim Penguji</u>	
<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>
Ketua : Dr. Khairani, M. Pd	
Sekretaris : Drs. Ridwan Ahmad	
Anggota : Drs. Suhatrik, M. Si	
Dr. Paus Iskarni, M.Pd	
Prof.Dr. Syafri Anwar, M.Pd	



UNIVERSITAS-NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikeri Vioreza
NIM/TM : 89178 / 2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rambahatan Kabupaten Tanah Datar.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Pauls Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 002

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Niken Vioreza (2011) : Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan membahas data tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini tergolong studi korelasional. Populasi adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 86 siswa. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Ini berarti semua populasi siswa kelas XI. IPS di SMA.N 1 Rambatan yang berjumlah 86 orang tersebut dijadikan sampel.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket. Sebelum angket disebarkan kepada seluruh sampel penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen untuk mengetahui validitas soal. Uji coba untuk instrumen dilakukan di SMA. N 1 Nan Sabaris dengan 30 orang siswa sebagai responden. Dari uji coba instrumen diketahui : (1) komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terdiri dari 27 butir pertanyaan setelah dilakukan uji coba valid 23 butir dan drop 4 butir pertanyaan (2) minat belajar geografi yang terdiri dari 29 butir pertanyaan setelah dilakukan uji coba, valid 25 butir dan drop 4 butir pertanyaan.

Hasil penelitian menemukan : (1) hasil belajar geografi, Komunikasi interpersonal dalam keluarga dan minat belajar geografi tergolong tinggi karena berada di atas nilai rata-rata.(2) terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara Komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan hasil belajar Geografi. Kontribusi yang diberikan oleh variabel Komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap varians hasil belajar geografi adalah 23,00%. (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan dan positif antara minat belajar geografi dan hasil belajar geografi, dengan kontribusi sebesar 29,40%. (4) hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan minat belajar geografi terhadap hasil belajar geografi dan kontribusinya sebesar 43,10%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi yang berjudul “**Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar**”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sewajarnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan FIS UNP, beserta Staf Tata Usaha yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian pada daerah yang bersangkutan
2. Bapak Drs. Paus Iskarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP dan Bapak dan Ibu, Staf dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP.
3. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pegarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rambatan beserta Staf yang telah mempermudah penulis untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga segala bimbingan, bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan didalam penulisan skripsi ini. Kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dalam perbaikan tulisan ini supaya berguna bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penulisan	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Operasional	35
D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data	37
E. Instrumentasi	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	40
B. Uji Persyaratan Analisis	46
C. Pengujian Hipotesis	48
D. Pembahasan	57

BAB V. KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Nilai rata-rata geografi peserta didik	5
Tabel III.1. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA N 1 Rambatan	34
Tabel III.2. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data	37
Tabel III.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	41
Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga..	43
Tabel IV.3. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar	45
Tabel IV.4. Uji Normalitas	47
Tabel IV.5. Uji Homogenitas	48
Tabel IV.6. Analisis Varians (Anova)	49
Tabel IV.7. Uji Signifikansi Korelasi antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Hasil Belajar	51
Tabel IV.8. Analisis Varians (Anova) untuk Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana	52
Tabel IV.9. Uji Signifikansi Koefisien antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar .	54
Tabel IV.10. Analisis varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Histogram Hasil Belajar	42
Gambar IV.2. Histogram Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga	44
Gambar IV.3. Histogram Minat Belajar	46
Gambar IV.4. Model Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dengan hasil Belajar	50
Gambar IV.5. Model Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi.....	52
Gambar IV.6 Model Hubungan Secara Bersama-sama antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Dalam Keluarga dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumentasi Penelitian

Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumentasi Penelitian

Lampiran 3. Nilai Ujian Semester II Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Rambatan

Lampiran 4. Pengolahan Data Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pendidikan merupakan program utama sebagai pondasi pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki potensi dalam menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan yang makin kompleks.

Di Indonesia persoalan pendidikan merupakan persoalan yang sudah ada dari dahulu hingga sekarang. pendidikan sudah banyak menghabiskan materil dan spiritual, namun kenyataannya indikasi kualitas pendidikan masih rendah. Masalah pendidikan pun ada yang timbul dari personal peserta didik itu sendiri. Masalah personal tersebut dapat berupa rendahnya minat belajar, rendahnya tingkat kesadaran arti pentingnya pendidikan, malas, kurangnya kemampuan mengatasi masalah, motifasi belajar rendah, tradisi tawuran, narkoba bahkan tindakan kriminal dan asusila, pengetahuan orang tua rendah, tingkat kecerdasan emosional rendah dan lainnya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan itu terealisasi. Ini secara umum dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata yang diperoleh peserta didik dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Hasil belajar dalam hal ini merupakan representasi dari taraf kemampuan nyata peserta didik yang diukur melalui hasil belajar anak pada setiap akhir kegiatan periode pembelajaran dalam rapor.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar dapat dibagi dua yaitu dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah kondisi psikologis dan fisiologis. Hal ini seperti dikemukakan oleh Purwanto dalam Nova (2005 : 8) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh :

Faktor internal yang terdiri atas :

- (1) *Faktor Fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh.*
- (2) *Faktor psikologi, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu.*

Faktor eksternal yang terdiri atas :

- (1) *Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti : lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah dan letaknya. dan lingkungan sosial seperti : para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.*
- (2) *Instrumental yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa yang terdiri dari bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.*

Peserta didik yang mempunyai faktor interen dan eksteren yang positif akan memungkinkan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, dan

sebaliknya jika faktor tersebut banyak yang negatif maka akan cenderung mendapatkan prestasi yang rendah.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Dengan kata lain, Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Pentingnya minat belajar pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka selain guru, keluarga harus bertanggung jawab menumbuhkan dan mempertahankan minat peserta didik tersebut. Keluarga harus mampu menciptakan keadaan yang kondusif dalam tempat tinggalnya dan menjalin komunikasi yang efektif dengan anak.

Masalah personal pada intinya bertumpu pada komunikasi interpersonal dalam keluarga yang kurang efektif dan minat belajar yang rendah. Ilustrasi bersifat universal rata-rata terjadi disemua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah menengah atas.

Pemerintah telah berupaya optimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada semua jenjang pendidikan, namun kualitas hasil belajar belum memenuhi hasil yang menggembirakan.

Lebih jauh tentang hasil belajar anak di sekolah dapat diyakini bahwa peranan komunikasi interpersonal dalam keluarga cukup potensial untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi di dalam keluarga. Komponen utama di keluarga yang berperan adalah orang tua (komunikasi antara ibu dan anak). Komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam suatu keluarga mempunyai peluang yang besar untuk berjalan secara efektif. Peluang terjadi dialog antara anak dengan ibu sangat besar terutama dalam membicarakan masalah-masalah belajar.

Diduga persoalan yang cukup signifikan sebagai pemicu hasil belajar yang fluktuatif dan statis adalah masih rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak dari orang tua yang kurang mengetahui tentang peranannya, bahkan terkadang ada yang mengetahui namun masih menjalankannya dengan kurang baik. Gambaran dalam proses belajar mengajar anak tidak menampilkan kegairahan, tidak konsentrasi, kurang animo hal ini merupakan indikasi yang cukup nyata bahwa minat belajar anak masih rendah. Pada gilirannya minat belajar anak yang rendah akan menjadi stimulasi utama terhadap fluktuasi nilai dan penurunan hasil belajar anak di sekolah.

Fenomena hasil belajar sebagai indikasi utama kualitas pendidikan di sekolah, sudah saatnya menjadi fokus pemecahan guna mendapatkan solusi yang berarti. Sebagai gambaran tentang nilai Geografi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rambatan, tergambar sebagai berikut :

Table 1.1 : Nilai rata-rata geografi peserta didik kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Rambatan.

No.	KELAS	Th Pelajaran 2008/2009		Th Pelajaran 2009/2010		Th Pelajaran 2010/2011
		Semester Ganjil	Semester Genap	Semester Ganjil	Semester Genap	Semester Ganjil
1.	XI. IPS. 1	66,3	68,3	75,57	68,5	69,4
2.	XI. IPS. 2	67,2	72,7	69,63	70,06	68,3
3.	XI. IPS. 3	64,5	68,04	68,12	68,2	68,58

Sumber : Data Sekunder SMA Negeri 1 Rambatan

Berdasarkan tabel di atas tampak rata-rata nilai yang rendah dan tidak banyak mengalami peningkatan. Gejala ini jelas berkaitan dengan banyak hal, tetapi dugaan utama adalah karna komunikasi interpersonal dalam keluarga yang kurang efektif dan minat belajar yang rendah. Bertolak dari pemikiran dan pernyataan di atas penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar geografi?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan hasil belajar geografi?
3. Apakah terdapat hubungan antara cara belajar peserta didik dengan hasil belajar geografi?
4. Apakah terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar geografi?
5. Apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar geografi?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat, kaitannya dengan variabel bebas yaitu (1) komunikasi interpersonal dalam keluarga (2) minat belajar geografi. Unit analisis adalah semua siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS di SMA Negeri 1 Rambatan?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS di SMA Negeri 1 Rambatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara bersama-sama antara minat belajar dan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Rambatan?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini untuk mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang :

1. Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Rambatan.
2. Hubungan antara minat belajar anak dengan hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Rambatan.
3. Hubungan antara minat belajar dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS SMA Negeri 1 Rambatan.

F. Manfaat Penulisan

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperluas khasanah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai bahan atau informasi bagi pihak berwenang dalam mempelajari lebih lanjut tentang persoalan-persoalan pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua untuk lebih banyak menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Geografi

(1) Pengertian Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Syaodih, 2003 : 155).

W.S Winkel (2004 : 58) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Bahkan hasil belajar seseorang itu tidak akan langsung terlihat tanpa seseorang tersebut melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar.

Kemudian dalam Sudirman A.M (1992 : 22) Cronbach mengatakan “Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”, Harold Spears memberikan batasan “Learning is to observe, to read, to imitate, to try something then selves, to listen, to follow direction” dan

Geoch mengatakan “Learning is a change in performance as a result of practice. Maka dapat diterangkan bahwa belajar senantiasa melakukan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar akan lebih baik kalau peserta didik mengalami atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita hidup menurut hidup dan bekerja menurut yang dipelajari. Belajar bukan sekedar pengalaman namun belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil (Soemanto, 1990 : 99).

Skinner dalam Hamzah (2006 : 90) dalam bukunya Educational Psychology berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pernyataan ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.

M.Sobry Sutikno dalam Fathurrohman dan Sutikno (2007 : 5) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya C.T Morgan dalam Fathurrohman dan Sutikno mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Lebih Jelas Tabrani Rusyan. dkk (1992 : 7) merumuskan tentang belajar:

- (1) Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman.*
- (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan*
- (3) Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penggunaan, penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.*
- (4) Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.*

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Dengan kata lain belajar adalah suatu kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar

atau disengaja sehingga diperoleh kecakapan baru dan terjadi perubahan-perubahan yang disebut hasil belajar.

(2) Hasil Belajar

Hasil belajar yang dikenal dengan istilah *learning outcomes* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.

Bloom dalam Nova (2005 : 9) mendefinisikan hasil belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yakni pengetahuan, pemahaman, dan penerapan biasanya digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, sedangkan ketiga kemampuan yang lain, yakni kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi sering dikatakan sebagai kemampuan tingkat kognitif tinggi. Ranah afektif meliputi (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan, dan (6) penyatuan. Sedangkan ranah psikomotor meliputi (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Menurut Syaodih (2003 : 102) hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Pengukuran hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditemponya.

Tingkat penguasaan hasil belajar dalam suatu mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, dan D pada perguruan tinggi (Syaodih 2003 : 103).

Kualitas hasil belajar bukanlah berdiri sendiri, namun berkaitan erat dengan faktor lain seperti faktor psikologis, situasional, sistem pendidikan dan faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua anak (Winkel, 1984 : 55).

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pembelajaran. Proses belajar yang baik itu adalah proses perubahan tingkah laku yang positif ke arah yang lebih baik.

Prayitno (1973 : 5) hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh, dikuasai atau merupakan hasil adanya proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti program belajar dari rangkaian program yang diikutinya.

Definisi hasil belajar dalam makna lebih umum dikemukakan oleh Nawawi dalam Edison (2007 : 9) bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa pada ranah kognitif yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang terwujud dalam bentuk skor hasil belajar.

(3) Pendidikan Geografi

Pendidikan geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Richard Hartshorne dalam Sumaatmadja (1997:9) mengemukakan bahwa “ geography is that discipline that seeks to describe and interpret the variable character from place to place of the earth as the world of man”.

Pada batasan ini Hartshorne menekankan kepada karakter variabel dari suatu tempat ke tempat lainnya sebagai dunia tempat kehidupan manusia. Dalam hal ini geografi sebagai bidang ilmu mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter tersebut sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat-tempat di permukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia.

Studi geografi tidak terlepas dari kenyataan kehidupan manusia di permukaan bumi sebagai hasil hubungan manusia dengan faktor-faktor geografi di permukaan bumi. Studi geografi berkenaan dengan kenyataan-kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, yang dapat dihayati sebagai kesatuan hubungan antara faktor-faktor geografi dengan umat manusia yang telah di modifikasi, di ubah dan diadaptasikan oleh tindakan manusia sendiri.

Pakar-pakar geografi pada Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988 dalam Sumaatmadja (1997 : 11) merumuskan konsep geografi sebagai berikut :

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Konsep geografi yang dijelaskan di atas menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/kulit bumi) dan biosfer (lapisan kehidupan).

Lebih lanjut Sumaatmadja (1997 : 12) mengungkapkan bahwa manusia sebagai salah satu unsur geografi yang juga menjadi objek studi geografi ada dalam konteks biosfer. Hanya dalam hal ini merupakan unsur pokok dalam geografi lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar geografi adalah skor yang melambangkan tingkat penguasaan bahan geografi atau keterampilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pelajaran geografi terhadap segala aspek kajiannya. Dengan kata lain hasil belajar geografi adalah pengetahuan geografi setelah melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran geografi tersebut.

2. Hakikat Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

(1) Pengertian Komunikasi

Setiap manusia yang hidup pasti melakukan komunikasi, tanpa berkomunikasi manusia tidak dapat berfungsi sebagaimana layaknya manusia.

Komunikasi dalam pengertian yang lebih luas adalah suatu proses dimana manusia mendapatkan pengetahuan, mempengaruhi satu sama lain, serta menciptakan dan mempertahankan basis realitas sosial bersama yang selanjutnya dipergunakan sebagai arahan personal dan berbagi rasa.

Menurut Bungin (2007 : 57) komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, perilaku tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah di alami.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar seorang manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, di dalam masyarakat atau di mana saja manusia tersebut berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi (Muhammad, 1995 : 1)

Hovland, dkk dalam Muhammad (1995 : 2) mengungkapkan bahwa “communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”. Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Selanjutnya Brent D. Ruben dalam Muhammad mengungkapkan bahwa komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dengan orang lain.

Komunikasi diklasifikasikan kedalam beberapa jenis seperti (1) komunikasi kebawah dan keatas, (2) komunikasi formal dan non formal, (3) komunikasi lisan dan tulisan (Marpaung dan Renaldi, 2001 : 8). Menurut Little John (1992 : 262) komunikasi selalu terjadi dalam konteks yaitu (1) komunikasi interpersonal, (2) komunikasi kelompok, (3) komunikasi organisasi, dan (4) komunikasi massa. Komunikasi dalam berubungan merupakan kajian utama komunikasi interpersonal.

(2) Komunikasi Interprsonal Dalam Keluarga

Komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk komunikasi yang pada dasarnya diarahkan oleh norma-norma berhubungan. Norma-norma hubungan dalam kaitan ini adalah norma-norma yang hanya ada pada anggota-anggota yang mempunyai hubungan yang spesifik dan bersifat personal. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya, melalui komunikasi interpersonal terbentuk hubungan dengan orang lain (Muhammad, 1995 : 159).

Jhonson dalam Sutiknya (1995 : 9) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia dan nyaman dalam menjelaskan aktivitas :

- (1) Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.*
- (2) Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.*

- (3) *Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia sekitar kita, kita perlu membandingkan dengan kesan orang lain tentang realitas yang sama.*
- (4) *Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan kata orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan figur dalam hidup kita.*

Ramhat (1999 : 49) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpan dan menghasilkan kembali. Komunikasi interpersonal meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi, sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Artinya persepsi merubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon.

Menurut Muhammad (1995 : 158) komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri. Dalam diri kita masing-masing terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain.

Lebih jelas Muhammad (1995 : 158) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui langsung balikkannya. Dan komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

Menurut Roger dalam Muhammad (1995 : 176) hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi sebagai berikut:

- (1) Bertemu satu sama lain secara personal*
- (2) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan komunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti.*
- (3) Menghargai satu sama lain.*
- (4) Menghayati pengalaman satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan.*
- (5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecendrungan gangguan arti.*
- (6) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.*

Pada komunikasi antar pribadi pihak-pihak yang berkomunikasi terlibat dalam suatu pembicaraan dengan mengungkapkan hal-hal pribadi dan pada umumnya hanya melibatkan dua orang. Pihak-pihak yang berkomunikasi tidak perlu dan tidak selalu dalam bentuk tatap muka. Dua orang yang melakukan komunikasi interpersonal ini misalnya orang tua dengan anak, atau sebaliknya anak dengan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga adalah pertukaran informasi antar pribadi dalam keluarga inti yang terjadi dalam suasana (a) empati, (b) perasaan positif, (c) keterbukaan, dan (d) hubungan yang layak.

3. Minat Belajar

Bila seseorang tertarik untuk melakukan aktivitas tertentu pada setiap kesempatan, dipastikan orang tersebut mempunyai minat atas aktivitas itu, misalnya aktivitas belajar, maka dapat dikatakan bahwa ia mempunyai minat belajar. Timbul pertanyaan apa sebenarnya minat itu ?

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, segala kegiatan yang akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Slameto (1995 : 80) mengartikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minat akan semakin besar. Suatu minat dapat

diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Lebih lanjut Slameto mengungkapkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Maslow sebagaimana dikutip dari Fathurrohman dan Sutikno (2007 : 14) berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Jadi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memotivasi peserta didik tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Djaali (1986 : 121) minat merupakan rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya dalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Crow and Crow dalam Djaali (1986 : 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Sardiman (1988 : 76) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri.

Slameto dalam Zelvia (2005 : 12) Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan konsentrasi, sehingga suatu pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila peserta didik dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut . Idris (1990) menambahkan bahwa minat juga dipandang sebagai motif yang diterjemahkan sebagai dorongan atau keinginan, yaitu suatu tenaga dari dalam diri seseorang yang menyebabkan berbuat dan bertindak.

Pada umumnya seorang peserta didik yang telah mempunyai minat tinggi terhadap suatu pelajaran mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi pula karena mereka telah mempunyai minat dan sikap yang positif.

Lebih lanjut ditambahkan bahwa tinggi rendahnya minat seseorang terhadap suatu obyek tergantung pada sejauh mana orang tersebut berkepentingan atau membutuhkan obyek tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa minat disertai oleh perasaan senang serta kecenderungan yang dinamis untuk mencapai obyek atau mengerjakan sesuatu hal. Seseorang yang berminat untuk belajar ia akan merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut. Ini berarti, minat menjadi sumber pendorong yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain, benda, kegiatan dan sebagainya, dalam rangka pemenuhan keinginan atau sesuatu yang menarik perhatiannya dan disenanginya.

Nasution (1992 : 8) menjelaskan bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang belajar dengan penuh minat maka diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Dari uraian diatas tentang minat, dapat diungkapkan bahwa pengertian minat mengandung empat hal pokok, yaitu (1) adanya perasaan senang dalam diri orang yang memberikan perhatian terhadap obyek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap suatu obyek tertentu, (3) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, dan (4) adanya seleksi untuk bebas memilih suatu obyek tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

minat bukan saja merupakan kemampuan memilih atau sebagai rasa suka dan tidak suka saja, tetapi minat sekaligus merupakan tujuan yang bersifat menetap dan cenderung bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku manusia.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud guna menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan konsepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori.

1. Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap hasil belajar geografi

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama perkembangan kepribadian peserta didik. Melalui pengarahan dan bimbingan dari orang tua dan saudara-saudara maka peserta didik akan dapat menghayati, meyakini dan bersikap sesuai nilai-nilai yang positif. Adanya komunikasi antar pribadi yang baik antara peserta didik dengan anggota keluarga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, khususnya belajar Geografi sehingga hasil belajar pun meningkat.

Keharmonisan antara anak dengan ibu, ayah serta saudara-saudaranya merupakan kondisi kondusif bagi tumbuhnya pribadi yang baik bagi anak. Keharmonisan dan keterbukaan di dalam keluarga merupakan syarat penting untuk terjadinya komunikasi interpersonal

terutama antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi interpersonal ini orang tua sebagai sumber pesan memberikan pesan (*message*) terhadap anak-anaknya sebagai penerima pesan (*receiver*). Orang tua yang sering atau hampir setiap saat memberi pesan atau nasehat belajar melalui komunikasi interpersonal yang kondusif terhadap anak-anaknya akan mempengaruhi hasil belajar anak tersebut.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga dicerminkan adanya perhatian orang tua terhadap anak. Perhatian tersebut bisa saja dalam bentuk nasehat, teguran, hukuman, pujian, dan ajakan. Orang tua yang selalu memberikan teguran kalau seandainya anaknya terlalai dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang anak dan terlanjur melakukan perbuatan yang dilarang merupakan suatu komunikasi yang sangat berperan dalam menentukan anak dalam bertindak untuk selanjutnya. Demikian juga, memuji anak yang sering melakukan hal-hal positif dan bermanfaat. Biasanya anak yang dipuji terhadap perbuatan tertentu, si anak akan terdorong untuk melakukan perbuatan tersebut pada masa selanjutnya.

Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak juga berperan dalam mengajak anak untuk rajin belajar dan meninggalkan sifat malas. Ajakan itu bisa saja dalam kegiatan belajar di rumah seperti mengulang pelajaran di rumah (membaca), mengerjakan tugas rumah (PR). Begitu juga ajakan untuk rajin di luar rumah seperti mengikuti pelajaran dengan baik, selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada.

Oleh karena itu, ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan tingkat hasil belajar anak dalam hal ini peserta didik. Artinya semakin sering atau semakin banyak orang tua berkomunikasi untuk memberi nasehat atau lainnya yang berkaitan dengan belajar terhadap anak, maka akan semakin tinggi hasil belajar anak. Sebaliknya semakin jarang atau tidak pernah tercipta komunikasi interpersonal dalam keluarga terutama antara orang tua dengan anaknya artinya orang tua yang acuh dengan anaknya dan tidak pernah memberikan nasehat, teguran, dan pengetahuan, maka akan semakin rendah hasil belajar anak.

Orang tua berperan sebagai pengantar perubahan dalam keluarga. Dengan demikian orang tua membangun dan membina keluarga (anak-anak) nya untuk menjadi manusia yang berprestasi dan berguna. Untuk itu orang tua mensosialisasikan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bagi orang tua yang berpendidikan cenderung mensosialisasikan pentingnya pendidikan dalam rangka mengangkat citra keluarga dalam masyarakat. Maka proses sosialisasi pentingnya pendidikan dengan belajar yang rajin akan lebih efektif melalui komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam keluarga, maka akan semakin tinggi hasil belajar anak dan semakin rendah komunikasi interpersonal dalam keluarga maka akan semakin rendah hasil belajar. jadi diduga terdapat hubungan

yang positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap hasil belajar geografi.

2. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Geografi

Pada dasarnya minat dilatarbelakangi oleh perhatian yang diberikan seseorang terhadap obyek tertentu. Di samping itu unsur keingintahuan yang tinggi dan kebutuhan turut berperan dalam penilaian atau seleksi untuk memilih suatu obyek yang disenangi. Keingintahuan ini akan menggiring individu peserta didik untuk terus mencari jawaban dengan memberikan perhatian yang besar terhadap belajar. Selanjutnya keingintahuan individu peserta didik akan semakin besar pula bila jawaban yang dicarinya merupakan kebutuhan aktual. Pada gilirannya kebutuhan aktual individu peserta didik akan menjadi landasan dalam menilai dan menentukan suatu kegiatan menjadi pilihan utama yang dipilih untuk ditekuni dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Jika belajar menjadi pilihan utama seorang peserta didik dibandingkan kegiatan lain, maka dapat diperkirakan peserta didik tersebut akan berhasil dengan baik dalam belajarnya, sebab semua perhatian dan upaya akan dicurahkan ke berbagai kegiatan belajar. yang dimaksud.

Selain itu, minat belajar peserta didik dapat ditimbulkan pula oleh kebutuhan akan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Minat peserta didik terhadap belajar dapat diketahui dari perhatian peserta didik itu terhadap belajar. Apabila seorang peserta didik mempunyai

perhatian terhadap kegiatan belajar dan selalu menekuni segala sesuatu yang dipelajarinya, maka secara logis dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya akan meningkat.

Minat sebagai salah satu aspek tingkah laku yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dikembangkan. Dengan adanya minat akan membuat peserta didik mempunyai motivasi belajar, karena minat dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik yang menyebabkan adanya perasaan senang, tertarik, dan merasa puas atas upaya belajar yang dilakukannya.

Ketergantungan proses kognitif dan afektif telah dibuktikan melalui banyak penelitian yang secara konsisten menunjukkan adanya hubungan antara minat dengan keberhasilan belajar. Minat seseorang tidak hanya mencerminkan perasaan positif yang dapat menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu dengan senang, tetapi juga menyebabkan adanya kemampuan untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Pada peserta didik hal ini termanifestasi dalam kemampuan untuk belajar dengan baik yang dibuktikan dari hasil belajar mereka. Oleh sebab itu diharapkan bahwa minat seseorang dapat dipakai untuk mengarahkan pengetahuannya sehingga akan mempunyai dampak yang lebih besar pada peningkatan hasil belajarnya.

Peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi senantiasa berusaha untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat rendah, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan adanya minat tersebut peserta didik secara sadar mau menyelesaikan semua tugas-tugas sekolah dengan baik. Dengan demikian secara sadar pula peserta didik berkompetisi satu sama lain dalam mencapai hasil belajar yang optimal yang pada gilirannya akan menimbulkan rasa senang dan puas.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat bergantung pada perhatian, rasa ingin tahu, kebutuhan dan seleksi untuk memilih kegiatan yang amat disenangi. Ini berarti minat merupakan landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Dengan demikian dapat diduga bahwa makin tinggi minat seorang peserta didik terhadap aktivitas belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar geografi yang dicapainya atau dengan perkataan lain bahwa diduga terdapat hubungan positif antara minat dengan hasil belajar geografi.

3. Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap minat belajar geografi

Keharmonisan hubungan antara peserta didik dengan keluarganya merupakan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya pribadi yang baik bagi anak. Keharmonisan dan keterbukaan tersebut merupakan suatu syarat penting untuk terjadinya komunikasi interpersonal terutama antara ibu dan anak. Melalui komunikasi interpersonal ini ibu sebagai sumber pesan,

memberikan pesan (*massage*) terhadap anak-anaknya sebagai penerima pesan (*receiver*). Orang tua yang sering atau hampir setiap saat memberi pesan atau nasehat tentang belajar kepada anak melalui komunikasi interpersonal yang kondusif akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap minat belajar geografi. Artinya, semakin efektif atau semain sering orang tua untuk berkomunikasi atau lainnya yang berkaitan dengan pentingnya belajar terhadap anak maka akan semakin tinggi minat dalam belajar sehingga menghasilkan nilai yang memuaskan atau tinggi.

Selanjutnya, peserta didik yang mempunyai minat belajar Geografi yang tinggi cenderung akan melibatkan diri dalam kegiatan belajar geografi dengan maksimal. Sebaliknya peserta didik yang memiliki minat yang rendah cenderung akan kurang maksimal keterlibatannya dalam belajar. Peserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap geografi berarti peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang tinggi terhadap geografi.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas, di duga terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan minat belajar geografi.

C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar terhadap hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS SMA. N 1 Rambatan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap hasil belajar Geografi kelas XI. IPS SMA. N 1 Rambatan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar Geografi di kelas XI. IPS SMA. N 1 Rambatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Minat Belajar Geografi terhadap Hasil Belajar Geografi. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi yang positif antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Hasil Belajar Geografi sebesar 23,00%. Jadi hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan.
2. Terdapat kontribusi yang positif antara Minat Belajar Geografi terhadap Hasil Belajar Geografi sebesar 29,40%. Hipotesis yang diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan.
3. Terdapat kontribusi Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Minat Belajar Geografi terhadap Hasil Belajar Geografi sebesar 43,10%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam keluarga dan minat belajar geografi agar hasil belajar Geografi meningkat.
2. Kepada guru maupun pihak-pihak sekolah yang terkait untuk bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar geografi, khususnya dalam meningkatkan minat belajar.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan anak dan membantu menumbuhkan minat belajar anak di rumah guna meningkatkan hasil belajar geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Arni, Muhammad. 1995. *Komunikasi Organisasi* Jakarta: Bumi Aksara,
- Desi, Zelfia. 2005. *Studi Komparasi Indeks Prestasi Mahasiswa Reguler dan Non Reguler* (Skripsi). Padang: FIS UNP
- Djaali. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edison, Anto. 2007. *Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Geografi di SMA. N 1 Rambatan Kabupaten Padang Pariaman* (Skripsi). Padang : FIS UNP
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jalaluddin, Rakhmat. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marpaung dan Renaldi, Barisman. 2001. *Teknik Komunikasi dan presentasi yang efektif*. Jakarta. Lembaga Administrasi Negara
- Prayitno. 1973. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Rusyan, Tabrani dkk. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memprngaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Serta Faktor yang Mempengaruhinya di Jurusan Geografi* (Skripsi). Padang: FIS UNP